

PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG GO PUBLIK

The Effect of Risk Management on Firm Value in Publicly Listed Banking Industry

Viren A.N Lambey¹, Joubert B. Maramis², Victoria Untu³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

E-mail : ¹virenangel31@gmail.com ²joubertmaramis@unsrat.ac.id
³victorianeisyuntu@yahoo.com

Abstrak : Tujuan Utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Go Publik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan path analysis menggunakan perangkat lunak AMOS. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan selama periode penelitian. Metode Pengambilan sampel menggunakan Judgement Sampling, Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Leverage*. Selain itu *Business Risk* tidak berpengaruh terhadap *leverage*. NPL, *Business Risk*, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Kata Kunci: Manajemen Risiko, *Non-Performing Loan*, *Business Risk*, Tata Kelola Perusahaan, *Leverage*, Nilai Perusahaan, *Path Analysis*.

Abstract : The main objective of publicly listed companies is to increase firm value. This study aims to analyze the effect of Risk Management on Firm Value in the Publicly Listed Banking Industry. The research method used is quantitative with a path analysis approach using AMOS software. The data used are secondary data obtained from financial reports during the research period. The sampling method uses Judgment Sampling, the sample used is 10 companies. The results of the study indicate that *Non-Performing Loans* have a significant effect on *Leverage*. In addition, *Business Risk* has no effect on *leverage*. NPL, *Business Risk*, *Leverage* have no effect on firm value (Tobin's Q).

Keywords: Risk Management, *Non-Performing Loan*, *Business Risk*, Corporate Governance, *Leverage*, Firm Value, *Path Analysis*.

Article history

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism checker no 848

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri perbankan memainkan peran yang sangat signifikan dalam ekonomi suatu negara. Bank memfasilitasi transaksi keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengumpulkan dana dari masyarakat (dalam bentuk simpanan) dan memberikan kembali dana tersebut kepada masyarakat (dalam bentuk kredit) untuk berbagai tujuan, seperti investasi, konsumsi, dan produksi.

Manajemen Risiko Merupakan Serangkaian metodologi dan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko dalam kegiatan usaha

bank. Dalam Manajemen risiko diproksikan dengan Non-Performing loan untuk mengukur risiko kredit dalam perbankan dan Business Risk Untuk mengukur Biaya Operasional Bank. NPL dan business risk merupakan 2 indikator penting dalam manajemen risiko..

Nilai perusahaan Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnis dan aset. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan reputasi bank di mata nasabah, mitra bisnis, dan mampu menghasilkan keuntungan yang menarik bagi investor sehingga memperkuat posisi bank dalam industri perbankan yang kompetitif. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q untuk melihat pertumbuhan perusahaan.

Dalam penelitian ini mengambil variabel Tata kelola perusahaan sebagai variabel mediasi, Tata kelola perusahaan adalah serangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi bagaimana suatu perusahaan atau korporasi diarahkan, dikelola, dan dikontrol. Sistem tata kelola yang baik bisa membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko dengan lebih efektif, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hisner G. Faley dkk (2020) sistem manajemen yang baik dalam pembentukan tata kelola akan membantu mencapai tujuan perusahaan.

Laporan Surveillance Perbankan Indonesia Triwulan III 2024

KINERJA	Aset	DPK	Kredit	CAR	ROA	
	7,13% (yoy)	6,54% (yoy)	8,96% (yoy)	27,33%	2,73%	TW III-23
 Bank Umum	8,12% (yoy) Rp12.147 T	7,04% (yoy) Rp8.721 T	10,85% (yoy) Rp7.579 T	26,84%	2,73%	TW III-24
 Bank Umum Konvensional	6,92% (yoy)	6,56% (yoy)	8,66% (yoy)	27,43%	2,76%	
	7,89% (yoy) Rp11.527 T	6,78% (yoy) Rp8.237 T	10,77% (yoy) Rp7.179 T	26,92%	2,76%	
 Bank Umum Syariah	11,31% (yoy)	6,04% (yoy)	14,81% (yoy)	25,14%	2,04%	
	12,50% (yoy) Rp620 T	11,70% (yoy) Rp483 T	12,32% (yoy) Rp401 T	25,36%	2,02%	

Indikator perbankan di triwulan III-2024 menunjukkan ekonomi domestik yang tetap stabil, seperti yang ditunjukkan oleh pertumbuhan kredit (bank umum) yang masih cukup baik sebesar 10,85% (yoy), meningkat dari periode yang sama tahun sebelumnya (8,96% yoy). Pertumbuhan kredit ini dipengaruhi oleh peningkatan permintaan dari segmen korporasi yang kuat dikombinasikan dengan penjualan yang baik dan kemampuan bayar yang kuat. Sebaliknya, DPK terus meningkat, mencapai 7,04 persen per tahun (yoy), naik dari 6,54 persen per tahun pada tahun sebelumnya, dan merupakan salah satu faktor yang mendukung stabilitas likuiditas perbankan. Rasio AL/NCD sebesar 112,66% dan AL/DPK sebesar 25,40%, masing-masing jauh di atas ambang 50% dan 10%. Tingkat permodalan juga cukup stabil dengan CAR sebesar 26,84%, meskipun turun dari tahun sebelumnya didorong oleh pertumbuhan ATMR sebesar 10,26% (yoy), yang sejalan dengan pertumbuhan kredit dan melampaui pertumbuhan modal. Selain itu, risiko kredit terpantau meningkat karena pertumbuhan kredit/pembiayaan dan DPK relatif melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Kinerja BPR dan BPRS juga cukup baik, sejalan dengan kinerja bank umum. Rasio permodalan masih cukup stabil dengan CAR BPR sebesar 31,05% dan BPRS sebesar 22,52%.

Tingginya NPL dapat berdampak pada perusahaan, PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) memiliki rasio NPL gross sebesar 3,79% dan NPL net sebesar 2,98% per September 2024, yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun masih di bawah batas aman. Saham BMAS terdaftar dalam daftar pemantauan khusus dan tidak bergerak dari level 595.

Penelitian oleh Antyo Pracoyo dkk (2020) menunjukkan bahwa NPL berdampak positif dan signifikan terhadap Tobin's Q, meskipun NPL yang tinggi dapat menyebabkan kerugian dan mengurangi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Bagus Cahyono dkk (2022) menekankan pentingnya mempertimbangkan risiko bisnis saat menggunakan utang untuk operasi dan peningkatan aset.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen risiko mempengaruhi nilai perusahaan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya manajemen risiko dan tata kelola perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan pada industri perbankan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat Pengaruh *Non-Performing Loan* Terhadap *Leverage* Pada Industri perbankan yang go publik
2. Untuk melihat Pengaruh *Business Risk* terhadap *Leverage* pada industri perbankan yang go publik
3. Untuk melihat pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan pada industri perbankan yang go publik
4. Untuk melihat pengaruh *Business Risk* terhadap Nilai Perusahaan pada industri perbankan yang go publik
5. Untuk melihat pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada industri perbankan yang go publik

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menekankan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen yang mengelolanya. (Hakiki dkk : 2023). Menurut Dhita Yuniar dkk (2024) *Agency theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan sebagai agen dengan pemilik modal sebagai *principal*. Di sini, pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan operasi bisnis. Pemilik bisnis berharap manajemen dapat menggunakan sumber daya yang ada untuk keuntungan *principal*, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah bidang ilmu yang mempelajari bagaimana suatu organisasi menggunakan berbagai pendekatan manajemen secara menyeluruh dan sistematis untuk mengukur berbagai masalah yang ada (I Putu Arta dkk : 2024). Dalam bisnis, manajemen risiko adalah proses perencanaan, pengaturan, kepemimpinan, dan pengendalian tindakan organisasi untuk mengurangi risiko yang berdampak pada pendapatan perusahaan. COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) menyatakan bahwa dewan direksi, manajemen, dan staf lainnya melakukan proses manajemen risiko. Proses ini digunakan saat menetapkan strategi dan di seluruh perusahaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi situasi yang mungkin mempengaruhi perusahaan dan untuk mengelola risiko sehingga perusahaan dapat yakin akan mencapai tujuan mereka.

Manajemen risiko diarahkan pada usaha untuk melindungi aset dan memastikan keberlanjutan perusahaan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Di sisi lain, dalam teori keagenan, ada kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen), di mana manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dalam manajemen risiko diambil 2 variabel yaitu *Non-Performing Loan* Sebagai alat ukur dan *Business Risk* yang akan diukur dengan standar deviasi sales.

Non-Performing Loan

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja bank dari segi risiko operasional adalah Non-Performing Loan (NPL). Semakin rendah NPL, semakin kecil risiko kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. (Yam J. H : 2023). Penelitian Oleh Antyo Pracoyo dkk (2020). *Non-Performing Loan* merupakan rasio kredit macet yang memainkan peranan penting dalam keuangan kinerja bank. Risiko kredit terjadi ketika nasabah tidak dapat membayar pinjaman dan bunga yang diterima dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Baik bank maupun debitur membutuhkan informasi yang jelas saat memberikan kredit kepada peminjam. Berdasarkan informasi tersebut, kedua belah pihak yang terlibat dalam perjanjian kredit akan mencapai kesepakatan, yang mencakup hal-hal seperti ketepatan cicilan dan bunganya. Terjadinya kredit bermasalah (NPL atau *Non-Performing Loan*) dapat dikurangi apabila kesepakatan ini sudah terjadi. Tingginya tingkat kredit macet berdampak buruk pada laba bersih bank melalui pemberian utang yang diragukan dan penghapusan utang yang buruk, yang berdampak pada profitabilitas dan nilai perusahaan.

Business Risk

Risiko bisnis merupakan inti dari setiap bisnis dan mencakup berbagai kekhawatiran perusahaan, seperti permintaan konsumen, strategi harga, kompetisi, dan pengelolaan inovasi produk. (Agusfianto dkk. : 2023). Risiko bisnis merupakan kemungkinan kerugian atau ketidakpastian yang dapat mempengaruhi hasil bisnis. Risiko ini dapat berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal perusahaan. Penelitian oleh Nada N. Kolibu dkk. (2020) Risiko bisnis dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan menjaga dan mengelola dengan baik agar mengurangi kerugian yang berdampak pada perusahaan.

Secara umum, risiko yang berkaitan dengan bisnis dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori, seperti:

- Risiko pasar adalah risiko yang terkait dengan perubahan di pasar, seperti permintaan, penawaran, harga, dan preferensi pelanggan.
- Risiko operasional adalah risiko yang terkait dengan proses internal perusahaan, seperti kegagalan produksi, kerusakan mesin, kesalahan manusia, dan masalah rantai pasokan.
- Risiko keuangan adalah risiko yang terkait dengan pengelolaan keuangan perusahaan, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko nilai tukar.

Teori Signaling

Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan salah satu konsep utama dalam manajemen keuangan yang berfokus pada pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal dapat memiliki nilai atau manfaat yang signifikan. Secara umum, teori ini menjelaskan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak luar atau investor. (Gama A.W.S dkk. : 2024). Teori *Signaling* yang diciptakan oleh Ros pada tahun 1997, menjelaskan bahwa eksekutif bisnis memiliki informasi yang lebih baik tentang bisnis mereka dan akan lebih termotivasi untuk membagikan informasi tersebut kepada calon investor, sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat. Dengan memberi tahu pasar tentang situasi mereka, perusahaan yang memberikan informasi yang baik akan dapat membedakan diri mereka dari perusahaan yang tidak memiliki berita baik. Sinyal yang menunjukkan kinerja masa depan yang baik tidak akan dipercaya oleh pasar jika perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang buruk di masa lalu.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor tentang sejauh mana perusahaan berhasil dalam pengelolaannya. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham perusahaan di pasar modal. (Toni N. Dkk. : 2021). Menurut Agung Supriyadi dkk (2020) Nilai

perusahaan adalah nilai jual perusahaan sebagai bisnis yang beroperasi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena melakukannya berarti meningkatkan kemakmuran pemegang saham juga. Tobin's q akan digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dalam penelitian ini. Perbankan sangat dipengaruhi oleh nilai perusahaan; nilai yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan prospek yang baik bagi investor, yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan menarik lebih banyak investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan harga saham bank, membantu mendapatkan pendanaan, dan meningkatkan kemampuan untuk ekspansi dan inovasi.

Tobin's Q

Tobin's Q adalah indikator yang lebih rinci untuk menilai sejauh mana manajemen mengoptimalkan sumber daya ekonomi. Indikator ini berfokus pada perbandingan antara nilai perusahaan saat ini dengan biaya yang diperlukan untuk mencapainya. (Muchtar E. dkk : 2021). Penelitian oleh Hisner G. Faley dkk. (2020) Alat ukur untuk menentukan nilai perusahaan ialah rasio Tobin's Q. Rasio ini dapat memberikan laporan yang lengkap untuk menghitung hutang, aset dan harga saham. Dalam keuangan, Tobin's Q adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai penggantian asetnya. Tujuan utama dari Tobin's Q adalah untuk menunjukkan apakah pasar menilai suatu perusahaan terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Teori Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan merujuk pada sistem dan mekanisme yang mengatur serta mengawasi jalannya perusahaan (Riki Martusa dkk : 2023). Menurut Ince Siregar (2024), *Stewardship Theory* menyatakan bahwa jika terjadi penyalahgunaan *corporate governance* oleh manajemen dapat menimbulkan bias negatif pada kinerja perusahaan dan merugikan pemegang saham, kreditur, dan pihak terkait. *Stewardship Theory* muncul sebagai pandangan dalam akuntansi manajemen yang berakar dari teori psikologi dan sosiologi. Dalam pengelolaannya, tujuannya adalah untuk mencapai tujuan bersama, dengan fokus pada hubungan yang harmonis antara *principal* dan *steward*. Teori tata kelola atau *Stewardship Theory*, melihat manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya dan berperilaku baik untuk kepentingan publik serta pemangku kepentingan.

Leverage

Leverage Merupakan faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena dapat memperbesar modal perusahaan untuk meningkatkan laba. Selain itu, *leverage* juga berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. (Sunaryono S. dkk : 2023). Penelitian oleh Ida Hariyani dkk. (2022) Kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dikenal sebagai *Leverage*. Dalam dunia keuangan, *Leverage* mengacu pada penggunaan dana pinjaman, juga dikenal sebagai dana pihak ketiga, untuk membiayai investasi atau operasi bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan yang dapat diperoleh dari modal yang dimiliki sendiri.

Dana pinjaman kemudian digunakan untuk membiayai investasi atau operasi bisnis yang diharapkan menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya pinjaman. Jika investasi atau operasi bisnis tersebut berhasil, keuntungan yang diperoleh akan lebih besar daripada yang akan diperoleh hanya dengan modal sendiri.

Teori Asimetri

Teori Asimetri mengacu pada situasi di mana satu pihak memiliki akses informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lainnya. Contohnya, manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan investor di pasar modal. (Hutajulu Dkk : 2024). Tandry

Hakki dkk (2024) Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Teori asimetri menyatakan bahwa pihak-pihak yang terlibat dengan perusahaan tidak memiliki informasi yang setara tentang prospek dan risiko perusahaan. Teori asimetri informasi adalah konsep yang menjelaskan situasi di mana satu pihak dalam transaksi ekonomi memiliki informasi yang lebih baik atau lebih banyak dibandingkan pihak lainnya. Teori ini digunakan untuk melihat bagaimana pasar bisa gagal dan bagaimana hubungan antara pembeli dan penjual berfungsi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Nada N. Kolibu, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis (2020) bertujuan untuk melihat pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), *Corporate Governance*, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods dengan High Leverage di BEI. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, sampel yang digunakan adalah 13 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Risiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan alternatif investasi yang tepat, penerapan kepemilikan institusional, dan memaksimalkan laba perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam rangka peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Putri Krisdayanti, Harry Roestiono dan Suharmiati (2021) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit yang terjadi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2010-2019. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang berasal dari laporan keuangan masing-masing bank. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit, Bank yang memiliki dana pihak ketiga yang tinggi berarti memiliki kelebihan dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga akan meningkatkan tingkat jumlah penyaluran kredit bank tersebut.

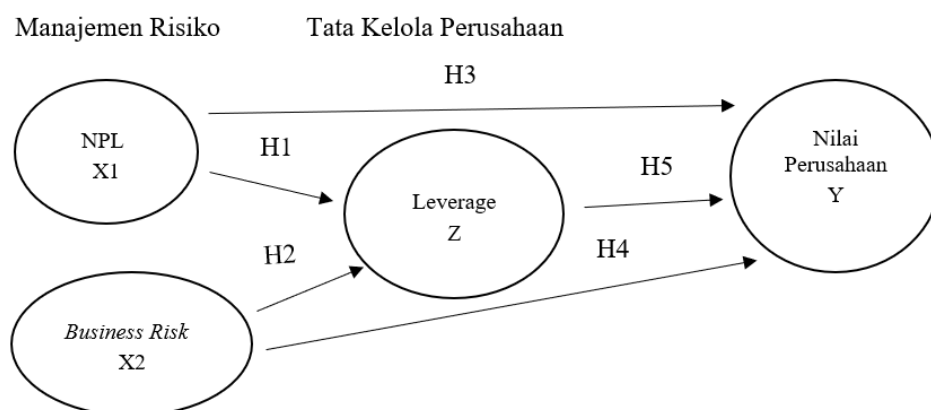
Penelitian oleh Bagus N. Cahyono, Astri Fitria (2022) bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal perusahaan otomotif. Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Degree of Operating Leverage* (DOL), ukuran perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan Risiko bisnis juga berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan otomotif. Dalam perusahaan risiko bisnis harus dikontrol dengan baik agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian oleh Ida Hariyani, Edwin A. Buniarto, Kukuh Harianto (2022) bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh variabel kredit bermasalah dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia selama periode 2018-2021. Menggunakan Metode penelitian kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara kredit bermasalah terhadap *leverage*. Di sisi lain, terdapat pengaruh positif signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Dalam perusahaan *Non-Performing Loan* harus dikelola dengan baik agar meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Mahfudzah Hidayati Rahmi, Fifi Swandari (2021) bertujuan untuk menganalisis dampak risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel *intervening*, pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) untuk mengevaluasi pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Risiko bisnis dalam perusahaan harus dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Anisa Fitria Dhovairy (2022) bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan dividen, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan yang bergerak di sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPR dan DAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Oleh karena itu, perusahaan di sektor konstruksi dan bangunan disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan demi kesejahteraan pemegang saham.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Variabel independent / bebas :

- X1 = *Non-Performing Loan*
- X2 = *Business Risk*

Variabel dependen / terikat :

- Y = Nilai Perusahaan

Variabel intervening / mediasi :

- Z = *Leverage*

Hipotesis :

H1: *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Leverage* pada industri perbankan yang go publik

H2 : *Business Risk* berpengaruh signifikan terhadap *Leverage* pada industri perbankan yang go publik

H3 : *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada industri perbankan yang go publik

H4 : *Business Risk* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang go publik

H5 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada industri perbankan yang go public

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian kausal untuk menguji apakah manajemen risiko memiliki pengaruh pada nilai perusahaan sebagai variabel dependen, tata kelola perusahaan sebagai variabel mediasi, dan manajemen risiko sebagai variabel independen dalam industri perbankan go publik.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang go publik yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023 yang terdiri dari 47 perusahaan berdasarkan data tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan perbankan yang go publik. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan *judgement sampling*. Dalam penelitian ini, 10 perusahaan perbankan go public dengan tingkat NPL (*Non-Performing Loan*) tertinggi dipilih menggunakan sampling judgment karena tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dan relevan dengan fokus penelitian. Kriteria pemilihan sampling didasarkan pada kriteria khusus, dalam hal ini tingkat NPL yang tinggi. Perusahaan dengan NPL tinggi cenderung memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis dampak manajemen risiko dan tata kelola perusahaan secara lebih mendalam pada perusahaan yang menghadapi masalah risiko yang signifikan.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio yang mencakup laporan keuangan tahunan pada industri perbankan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh langsung dari dokumen resmi perusahaan yang telah dipublikasikan dan informasi dari sumber lain seperti publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini mengumpulkan data laporan keuangan tahunan pada industri perbankan untuk analisis kuantitatif selama periode penelitian 10 Tahun terakhir dari 2023. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2023.

Definisi Operasional Variabel

Manajemen Risiko

Dengan menerapkan manajemen risiko yang komprehensif, industri perbankan bisa meningkatkan kinerja keuangannya, mengurangi risiko, dan membangun reputasi yang positif. Sebuah penelitian oleh Agung Supriyadi dkk. (2020) menemukan bahwa manajemen risiko sangat penting untuk melindungi modal dan mengoptimalkan return terhadap risiko.

Non-Performing Loan

Tingginya tingkat kredit macet berdampak buruk pada laba bersih bank melalui pemberian utang yang diragukan dan penghapusan utang yang buruk, yang berdampak pada profitabilitas dan nilai perusahaan.

$$NPL = \frac{NPL}{Total\ Loans}$$

Business Risk

Risiko bisnis merupakan kemungkinan kerugian atau ketidakpastian yang dapat mempengaruhi hasil bisnis. Risiko ini dapat berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal perusahaan.

Standar Deviasi Sales = Expected - Actual

= Varians ($\sqrt{\quad}$) = Standar Deviasi Sales

Keterangan :

Expected = Target Laba Perusahaan

Actual = Realisasi dari target perusahaan

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan harga saham bank, membantu mendapatkan pendanaan, dan meningkatkan kemampuan untuk ekspansi dan inovasi. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi juga dapat meningkatkan reputasi bank di mata nasabah dan mitra bisnis, yang dapat menyebabkan lebih banyak klien dan lebih banyak jaringan bisnis.

Tobin's Q

Dalam keuangan, Tobin's Q adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai penggantian asetnya. Tujuan utama dari Tobin's Q adalah untuk menunjukkan apakah pasar menilai suatu perusahaan terlalu tinggi atau terlalu rendah.

$Q = (\text{Equity Market Value} + \text{Total Debt}) : \text{Total Asset}$

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan adalah serangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi bagaimana suatu perusahaan atau korporasi diarahkan, dikelola, dan dikontrol. Sistem tata kelola yang baik bisa membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko dengan lebih efektif, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kerugian.

Leverage

Penelitian oleh Ida Hariyani dkk. (2022) Kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dikenal sebagai *Leverage*. Dalam dunia keuangan, *Leverage* mengacu pada penggunaan dana pinjaman, juga dikenal sebagai dana pihak ketiga, untuk membiayai investasi atau operasi bisnis.

Dana Pihak Ketiga = Giro + Tabungan + Deposito : Total Ekuitas

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan model kausal dengan teknik analisis jalur (*path analysis*) melalui program AMOS. Pemilihan AMOS didasarkan pada kemampuannya dalam menguji hubungan kausal antar variabel laten secara lebih akurat dan menyajikan visualisasi path diagram yang memudahkan interpretasi. Analisis jalur digunakan untuk melihat pengaruh mediasi antara manajemen risiko dan nilai perusahaan. Dalam analisis jalur terdapat beberapa asumsi yang perlu dipenuhi seperti uji normalitas, analisis jalur serta pengujian hipotesis. Untuk mengevaluasi kelayakan model penelitian ini menggunakan uji *Goodness Of Fit*. Untuk melihat Pengaruh mediasi pada penelitian ini menggunakan uji *indirect effect*, dalam penelitian ini menggunakan uji *direct effect* dan *total effect*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati nilai skewness data yang digunakan, apabila nilai CR (*critical ratio*) pada skewness data berada pada rentang antara +2.58 atau berada pada tingkat signifikansi 0.01 (1%) dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal.

Tabel 1 Uji Normalitas

Variable	Min	Max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X2	5.570	1007.310	1.135	4.632	.306	.624
X1	.010	9.920	1.683	6.871	7.305	14.912
Z	.690	34.590	2.577	10.519	5.929	12.103
Y	.420	2.910	2.701	11.027	14.901	30.417
Multivariate					26.833	19.365

Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio*, *skewness value*, dan *kurtosis value*, menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua memiliki nilai c.r > 2.58 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Goodness Of Fit Model

Tabel 2 Uji Goodness Of Fit

Goodness Of Fit	Cut Value	Nilai	Keterangan
Chi-Square	Diharapkan Kecil	0.000	<i>Good Fit</i>
RMSEA	> 0.90	0.118	Tidak Fit
CMIN	< 3.00	0.000	<i>Good Fit</i>
GFI	> 0.90	1.000	<i>Good Fit</i>
TLI	> 0.90	0.000	Tidak Fit
DF	< 0.08	6	Tidak Fit
AGFI	> 0.90	0.890	Tidak Fit
CFI	> 0.95	1.000	<i>Good Fit</i>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji kesesuaian model diterima semua dengan baik. Penggunaan 4-5 *Goodnes Of Fit* yang memenuhi syarat sudah cukup untuk menilai kelayakan suatu model. Kesimpulannya bahwa model penelitian ini dapat diterima karena memenuhi kriteria *Goodness of Fit*.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3 Analisis Jalur

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Z	<---	X1	1.388	.522	2.658	.008	par_1
Z	<---	X2	.005	.003	1.652	.099	par_2
Y	<---	Z	-.006	.004	-1.515	.130	par_3
Y	<---	X1	.011	.021	.538	.591	par_4
Y	<---	X2	.000	.000	.954	.340	par_5

Keterangan : P Value < 0.05 Menunjukkan Signifikansi

1. Berdasarkan pada hasil uji *regression weight* pada tabel menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap *Leverage*, hal ini ditunjukkan dengan nilai CR (*Critical Ratio*) sebesar 2.658 dan nilai signifikansi P sebesar $0.008 < 0.05$. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) yang menyatakan NPL berpengaruh terhadap *Leverage* Diterima.
2. Berdasarkan pada hasil uji *regression weight* pada tabel menunjukkan bahwa *Business Risk* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Leverage*, hal ini ditunjukkan dengan nilai CR (*Critical Ratio*) sebesar 1.652 dan nilai signifikansi P sebesar $0.099 > 0.05$. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) yang menyatakan *Business Risk* berpengaruh terhadap *Leverage* Ditolak.
3. Berdasarkan pada hasil uji *regression weight* pada tabel menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai CR (*Critical Ratio*) sebesar 0.538 dan nilai signifikansi P sebesar $0.591 > 0.05$. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan NPL berpengaruh terhadap Nilai perusahaan Ditolak.
4. Berdasarkan pada hasil uji *regression weight* pada tabel menunjukkan bahwa *Business Risk* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai CR (*Critical Ratio*) sebesar 0.954 dan nilai signifikansi P sebesar $0.340 > 0.05$. Hal ini berarti hipotesis ke-empat (H4) yang menyatakan *Business Risk* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan Ditolak.
5. Berdasarkan pada hasil uji *regression weight* pada tabel menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai CR (*Critical Ratio*) sebesar -1.515 dan nilai signifikansi P sebesar $0.130 > 0.05$. Hal ini berarti hipotesis ke-lima (H5) yang menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan Ditolak.

Uji Direct Effect, Indirect Effect, Total Effect

Model penelitian ini mengembangkan penggunaan variabel Tata Kelola Perusahaan sebagai pemediasi pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan (NP).

Tabel 4 Direct Effect , Indirect Effect & Total Effect

	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
NPL	0.012	-0.008	0.003
BR	0.000	0.000	0.000

Karena *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Business Risk* (BR) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan maka dampak melemahkan atau menguatkan NPL dan BR belum kuat secara statistik.

Pembahasan

Pengaruh *Non-Performing Loan* Terhadap *Leverage*

Berdasarkan pada hasil uji regression weight pada tabel menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Leverage* dengan nilai signifikansi $P = 0.008$. Disaat *Non-Performing Loan* meningkat bank berupaya meningkatkan Dana Pihak Ketiga dalam perusahaan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh kredit bermasalah agar kondisi perekonomian perusahaan tetap stabil, cara perusahaan meningkatkan dana pihak ketiga melalui penawaran pinjaman kredit usaha rakyat kepada nasabah. Maka dari itu perusahaan harus Kontrol NPL (*Non-Performing Loan*) secara proaktif agar menghindari NPL yang tidak terkontrol agar perusahaan tetap dalam kondisi stabil. Menurut teori tata kelola perusahaan, meningkatnya NPL mendorong manajemen untuk melakukan restrukturisasi sebagai upaya menjaga kepercayaan dan kesehatan keuangan perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, peningkatan *leverage* berfungsi sebagai alat pengendali agar manajer bertindak lebih disiplin secara finansial. Sementara itu, teori sinyal menyatakan bahwa langkah ini mengirimkan pesan positif kepada pasar mengenai keyakinan manajemen dalam memulihkan kondisi keuangan. Adapun menurut teori asimetri informasi, peningkatan *leverage* dapat membantu mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan manajemen dalam menangani risiko *Non-Performing Loan*. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Putri Krisdayanti dkk. (2021) Bank dengan dana pihak ketiga yang besar memiliki banyak dana yang dapat diberikan kredit kepada masyarakat.

Pengaruh *Business Risk* Terhadap *Leverage*

Berdasarkan pada hasil uji regression weight pada tabel menunjukkan bahwa *Business Risk* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Leverage* dengan nilai signifikansi $P = 0.099$. Keinginan menabung, keinginan menambah deposito, keinginan membuka tabungan giro itu berkurang, ketika krisis kuat menyebabkan orang tidak menambah deposito tapi mengambil deposito. Ketika bisnis menurun laba semakin tidak menentu maka orang menarik kembali uang dan menginvestasikan ke bank lain, dengan hal tersebut berdampak DPK menurun. Tidak adanya pengaruh risiko bisnis terhadap leverage dapat dijelaskan dengan beberapa teori. Dalam teori tata kelola perusahaan, manajemen tetap menjaga keuangan agar stabil meski risiko meningkat. Dalam Teori keagenan manajer cenderung menghindari utang saat risiko tinggi untuk mencegah konflik dan gagal bayar. Dalam Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan tidak menambah utang agar pasar tidak menangkap sinyal negatif. Sementara menurut teori asimetri informasi, manajemen khawatir keputusan menambah utang disalah artikan investor, sehingga lebih fokus menjaga kepercayaan nasabah lewat kestabilan DPK. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bagus Cahyono dkk. (2022) Risiko bisnis dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki dana untuk menjalankan operasinya.

Pengaruh *Non-Performing Loan* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji regression weight pada tabel menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $P = 0.591$. NPL yang tinggi bisa membuat investor lebih berhati-hati, dan akan berdampak pada harga saham bank jadi turun. Tidak adanya hubungan antara *Non-Performing Loan* dan nilai perusahaan dapat dijelaskan dari beberapa sudut pandang teori. Dalam teori tata kelola perusahaan, manajemen tetap berupaya menjaga reputasi dan kepercayaan investor dengan menerapkan strategi jangka panjang meski NPL tinggi. Teori keagenan menunjukkan bahwa manajer bisa saja lebih fokus pada tujuan jangka pendek yang belum tentu langsung memengaruhi nilai perusahaan. Dari sisi teori sinyal, walaupun NPL tinggi bisa memberi kesan buruk, investor cenderung menilai strategi dan prospek masa depan sebagai indikator yang lebih penting. Sedangkan menurut teori asimetri informasi, karena investor tidak memiliki informasi yang sepenuhnya akurat terkait NPL, mereka lebih

mempertimbangkan faktor lain seperti efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan dalam menilai nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ida Hariyani dkk. (2022) Kredit bermasalah tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Dengan kata lain, kredit bermasalah tidak memengaruhi naik turunnya harga saham oleh karena itu, para investor akan melihat tingkat profitabilitas perusahaan daripada kredit bermasalah.

Pengaruh *Business Risk* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji *regression weight* pada tabel menunjukkan bahwa *Business Risk* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $P = 0.340$. Naik turunnya Risiko bisnis mempengaruhi harga saham, disaat risiko bisnis naik maka harga saham berubah karna persepsi investor disaat Jika risiko bisnis bank tinggi sangat berpengaruh terhadap *market value* yang mengakibatkan harga saham jadi turun. Disaat risiko bisnisnya tinggi, harga saham akan menurun karena investor memilih menjual saham mereka karena khawatir dividen yang dibagikan bisa berkurang. Tidak signifikannya pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan teori. Dalam teori tata kelola perusahaan, manajemen tetap berupaya menjaga kestabilan dan kepercayaan investor meskipun tingkat risiko meningkat, agar nilai perusahaan tidak terpengaruh. Teori keagenan menyatakan bahwa keputusan manajerial terkadang tidak langsung mencerminkan risiko bisnis dalam penilaian pasar. Berdasarkan teori signaling, meskipun risiko meningkat, perusahaan bisa tetap menyampaikan sinyal positif lewat kinerja dan strategi agar investor tetap percaya. Sedangkan teori asimetri informasi menyebut bahwa karena investor tidak sepenuhnya mengetahui tingkat risiko yang dihadapi perusahaan, mereka lebih memperhatikan aspek lain seperti dividen atau prospek pertumbuhan jangka panjang dalam menilai nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini didukung oleh Penelitian Mahfudzah H. Rahmi dkk. (2021) Pengaruh risiko bisnis tidak ada dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena kesimpulannya Ketika risiko bisnis terjadi penurunan ataupun kenaikan tidak ada dampak terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil uji *regression weight* pada tabel menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $P = 0.130$. Keinginan menabung, keinginan menambah deposito, keinginan membuka tabungan giro itu berkurang, ketika krisis kuat menyebabkan orang tidak menambah deposito tapi mengambil deposito. Ketika bisnis menurun laba semakin tidak menentu maka orang menarik kembali uang dan menginvestasikan ke bank lain, dengan hal tersebut berdampak DPK menurun. Disaat krisis dalam perusahaan tersebut maka berdampak pada nilai perusahaan pada harga saham, disaat DPK menurun dan tidak terkontrol maka harga saham menurun. Tidak adanya pengaruh signifikan antara *leverage* (dana pihak ketiga) dan nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan berbagai teori. Dalam teori tata kelola perusahaan, manajemen berfokus pada menjaga kepercayaan publik dan stabilitas keuangan meskipun menggunakan leverage tinggi, untuk menghindari dampak negatif pada nilai perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa penggunaan utang tidak selalu mencerminkan kepentingan pemegang saham, karena keputusan manajer bisa saja tidak meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori signaling, leverage yang tinggi tidak selalu dipandang buruk jika investor yakin dengan prospek dan strategi manajemen. Sedangkan menurut teori asimetri informasi, investor mungkin tidak memiliki informasi lengkap tentang struktur pendanaan perusahaan, sehingga mereka lebih memperhatikan faktor lain seperti profitabilitas, reputasi, dan likuiditas dalam menilai nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian Anisa Dhovairy (2022) Apabila *Leverage* meningkat, nilai perusahaan menurun, sebaliknya jika *Leverage* dikurangi, nilai perusahaan meningkat dikarenakan investor sangat memperhatikan utang perusahaan dalam menanamkan investasi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Non-Performing Loan* Terhadap *Leverage* sehingga hipotesis ini diterima. Bank melakukan restrukturisasi atau penyehatan keuangan untuk mengatasi masalah NPL. Proses ini melibatkan penerbitan utang baru atau peningkatan modal, yang dapat meningkatkan *leverage*, tetapi tujuan dari peningkatan *leverage* ini adalah untuk memulihkan kesehatan keuangan bank dan mengatasi masalah NPL. Lembaga keuangan dapat mencari sumber pendanaan tambahan, seperti utang, karena NPL meningkat untuk menutupi kerugian. Investor melihat NPL yang tinggi sebagai tanda bahwa lembaga keuangan mungkin mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi dari utang yang digunakan untuk mendanai bisnis mereka. Akibatnya, minat untuk berinvestasi meningkat.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *Business Risk* Terhadap *Leverage* sehingga hipotesis ini ditolak. Keinginan menabung, keinginan menambah deposito, keinginan membuka tabungan giro itu berkurang, ketika krisis kuat menyebabkan orang tidak menambah deposito tapi mengambil deposito. Ketika bisnis menurun laba semakin tidak menentu maka orang menarik kembali uang dan menginvestasikan ke bank lain, dengan hal tersebut berdampak DPK menurun. Variasi naik turunnya standar deviasi laba tidak secara langsung mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) karena DPK utamanya bergantung pada kepercayaan nasabah, likuiditas, dan kemampuan institusi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, bukan pada volatilitas laba perusahaan. Nasabah penyimpan dana umumnya lebih memperhatikan faktor seperti keamanan dana, suku bunga, kemudahan akses, dan reputasi institusi, bukan fluktuasi laba yang lebih relevan bagi investor atau pemegang saham. Selama institusi tetap likuid dan dapat mempertahankan kepercayaan public, misalnya melalui stabilitas layanan atau pembayaran bunga tepat waktu. DPK cenderung stabil meskipun laba berfluktuasi. Dampak baru terasa jika volatilitas laba mengganggu solvabilitas atau citra institusi hingga merusak kepercayaan nasabah.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *Non-Performing Loan* Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sehingga hipotesis ini ditolak. Setiap bank memiliki model bisnis yang berbeda, pangsa pasar, dan reputasi. Terlepas dari tingkat NPL, komponen ini dapat memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Investor mempertimbangkan banyak hal selain NPL, seperti prospek pertumbuhan dan efisiensi operasional. Mereka lebih berkonsentrasi pada potensi keuntungan masa depan dan strategi manajemen bank secara keseluruhan daripada hanya pada tingkat NPL saat ini. Dalam Tobin's Q terdapat 3 komponen yaitu Market Value, Total debt dan total asset. Jika NPL tinggi sangat berpengaruh terhadap market value, NPL yang tinggi bisa membuat investor lebih berhati-hati, dan akan berdampak pada harga saham bank jadi turun.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *Business Risk* Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sehingga hipotesis ini ditolak. Naik turunnya Risiko bisnis tidak mempengaruhi harga saham, disaat risiko bisnis naik maka harga saham berubah karena persepsi investor disaat Jika risiko bisnis bank tinggi sangat berpengaruh terhadap *market value* yang mengakibatkan harga saham jadi turun. Disaat risiko bisnisnya tinggi, harga saham akan menurun karena investor memilih menjual saham mereka karena khawatir dividen yang dibagikan bisa berkurang.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sehingga hipotesis ini ditolak. Tobin's Q menunjukkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Investor mempertimbangkan banyak hal selain *leverage*, seperti profitabilitas, kualitas aset, dan prospek pertumbuhan. Fokus mereka lebih pada kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang

berkelanjutan daripada hanya pada tingkat *leverage*-nya. Keinginan menabung, keinginan menambah deposito, keinginan membuka tabungan giro itu berkurang, ketika krisis kuat menyebabkan orang tidak menambah deposito tapi mengambil deposito. Ketika bisnis menurun laba semakin tidak menentu maka orang menarik kembali uang dan menginvestasikan ke bank lain, dengan hal tersebut berdampak DPK menurun. Disaat krisis dalam perusahaan tersebut maka berdampak pada nilai perusahaan pada harga saham, disaat DPK menurun dan tidak terkontrol maka harga saham menurun

Saran

1. Bagi Perusahaan

Tingkatkan kualitas penilaian kredit dengan menggunakan analisis big data atau scoring model berbasis AI untuk memprediksi potensi gagal bayar, restrukturisasi kredit bagi debitur bermasalah dan diversifikasi portofolio kredit untuk mengurangi konsentrasi risiko, publikasikan data NPL secara transparan dalam laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi.

2. Bagi Investor

Pastikan bank tidak memiliki NPL di atas 5% (batas aman BI) atau tren kenaikan NPL yang konsisten, pertimbangkan strategi mitigasi risiko bisnis bank, terutama untuk menghadapi disrupsi digital atau perubahan preferensi pelanggan.

3. Bagi Penelitian

Perluas Variabel dan Model Mediasi untuk meminimalkan bias, masukkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, ROA, atau CAR (Capital Adequacy Ratio). Penelitian lebih lanjut bisa lakukan data panel lintas negara (misalnya, antara Indonesia dan Malaysia) untuk memastikan bahwa hasilnya konsisten.

4. Bagi Manajemen Perusahaan Perbankan

Tingkatkan layanan digital (fintech, pembayaran non-tunai) dan pendapatan non-bunga untuk mengurangi ketergantungan pada bunga. Serta lakukan analisis SWOT berkala untuk mengantisipasi risiko bisnis dari sumber luar, seperti perubahan regulasi, persaingan, dan perubahan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Prihati & Nibras Anny Khabibah. (2022) . *Study Literature: The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism On Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 20, 125-135.
- Angeline Limangu & Achmad Kautsar. (2024) . Liquidity, Debt Policy and Enterprise Risk Management (ERM) On Firm Value: Dividend Policy as A Moderating Variable in Indonesian Consumer Cyclical Companies. *International Journal of Social, Economics, and Business*, Vol. 1, 19-28.
- Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., Sp, Y. L., Shavab, F. A., Mala, C. M. F., ... & Utami, F. (2021). *Manajemen Risiko, Tinjauan Teori Dan Praktis*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 1-244.
- Agung Supriyadi & Christina Tri Setyorini (2020) . Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan Melalui kinerja keuangan di industry perbankan Indonesia . *Riset dan jurnal akuntansi*, Vol. 4, 467-484.
- Antyo Pracoyo & Adinda E.C Ladjadjawa (2020). Pengaruh Non-Performing Loan, Loan to deposit ratio, dan Good corporate governance terhadap profitabilitas (ROA) atau Nilai perusahaan (Tobin's Q) Periode 2015-2019 . *Jurnal ekonomi, manajemen dan perbankan*, Vol. 6, 109-121.
- Annisa Fairuz, Hardiyanto Wibowo, Edi J. Setyadi & Rina Mudjiyanti . (2023). Pengaruh Non-Performing Loans, Keputusan Investasi, dan Umur perusahaan terhadap Tobin's Q pada

- perusahaan Sub-Sektor Perbankan Konvensional. Jurnal ekonomi universitas kediri, Vol. 8, 163-179.
- Alex Prabowo & Sawidji Widoatmodjo . (2022) . Faktor- Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, Vol.7, 269- 280.
- Anisa Fitria Dhovairy . (2022) . Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Jurnal Ilmu Manajemen , Vol.10, 408-419.
- Bagus N. Cahyono & Astri Fitria . (2022) . Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Risiko bisnis, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.11, 1-16.
- Cdn. Indonesia . (2024) . <https://www.cnbcindonesia.com/market/20241220144125-17-597671/bank-ini-punya-npl-tinggi-saham-masuk-pemantauan-khusus>.
- Dewi Roichatul Ummah & Indah Yuliana. (2023). Liquidity Relations, Current Ratio, Profitability, Gender Diversity, Company Size, and Company Value: Studies in Indonesia . Jurnal Keuangan dan perbankan, Vol. 27, 81-95.
- Dhita Firelly Yuniar, Anggita Langgeng Wijaya & Richo Diana Aviyanti. (2024) . Pengaruh Manajemen Risiko, Fee Based Income Dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan . Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, Vol. 6,1-13.
- Diana Dwi Astuti & Wiwik Fitria Ningsih. (2024) . Peranan Resiko Kredit Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9, 98-124.
- Edwin Triyuwono, Suwandi Ng & Fransiskus Eduardus Daromes. (2020). Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan . Jurnal Akuntansi, Vol. 20, 205-220.
- Edi Mochamad Hidayat. (2024) . The Influence Of Financial Stability, Industrial Conditions And Collusion On Fraudulent Financial Statements With Good Corporate Governance As A Moderation Variable . Journal of Social and Economics Research, Vol. 6, 1502-1521.
- Fatmah Nur A'isyah & Sri Sudarsi. (2024) . The Effect Of Profitability, Liquidity, Solvency, And Company Size On Firm Value In Mining Companies Listed On Theindonesia Stock Exchange (Bei) For The Period 2019 - 2022 . Journal of Economics, Business and Accounting, Vol. 7, 1106-1124.
- Galuh Kirana Nugraheni, Shinta Widyastuti & Rahmasari Fahria. (2021) .Influence of Corporate Governance, Size of Company, and Media Exposure to Environmental Disclosure . InFestasi, Vol. 17, 45-54.
- Gine Das Prena, Ni Kadek Shinta Wahyu Utami, I Gusti Ayu Diah Utari & Gusi Putu Lestara Permana. (2022) . Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Menjaga Ketahanan good Corporate Governance (Gcg) . Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 7, 224-234.
- Hisner Glori Faley & Muslichah. (2020) . Pengaruh Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Mediasi . Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, 147-155.
- Ince Siregar. (2024) . Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Cahaya Mandalika, Vol. 5, 390-402.
- Ida Hariyani, Edwin Agus Buniarto & Kukuh Harianto. (2022) . The effect of problem credit and leverage on company value through profitability as intervening variables . Jurnal Mahasiswa, Vol. 4, 01-18.

- Mangasi Sinurat, Rico Nur Ilham, Irada Sinta & Shabir Ahmad. (2024) . The Debt Policy and Performance of State-Owned Companies in Indonesia . Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 15, 117-134.
- Mahfudzah H. Rahmi & Fifi Swandari. (2021) . Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan . Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 5, 67-76.
- Nur Tri Atmaji & Gracia Shinta Setyadi Ugut. (2023) . Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 . Jurnal Manajemen dan Sains, Vol. 8, 946-955.
- Nirsetyo Wahdi. (2024) . The Effect Of Corporate Social Responsibility, Profitability, Asset Intensity, Leverage On Tax Avoidance With Audit Quality As A Moderating Variable In Manufacturing Companies Listed On The Bei . Journal of Economics, Business and Accounting, Vol. 7, 1473- 1489.
- Nada N. Kolibu, Ivonne S. Saerang & Joubert B. Maramis (2020) . Analisis Investment Opportunity Set, Corporate Governance, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan consumer goods dengan high leverage di bursa efek Indonesia . Jurnal EMBA, Vol. 8, 202-211.
- Putri Krisdayanti, Roestiono H. Suharmiati. (2021) . Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2010-2019. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol.9, 159-166.
- Raden Bambang Budhijana. (2022) . Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Beberapa Bumn Sebelum Covid 19 . Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 7, 14302-14317.
- Raka Ravelino. (2022) . Tata kelola korporat dan kinerja keuangan : pengujian mediasi struktur modal. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, Vol. 17, 67- 82.
- Silvia Dwi Cahyani & Sri Trisnaningsih. (2024) . Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Pada Tahun 2020-2022 . Journal of Economics, Business and Accounting, Vol. 7 1049-1057.
- Shinta R. Septiani, Fauji Sanusi & Enis Khaerunnisa (2024) . The Effect of Leverage on company value with dividend policy as a moderating variable and business risk as a moderating variable . Indonesian Journal of innovation multidisipliner research . Vol.2
- Tandry Whittleliang Hakki, Selviany & Amaliyana. (2024) . Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Diintervening Asimetri Informasi . Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 8, 235-248.
- Veronika Mutianingsih, Bahtiar Usman & Hartini. (2024) . Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Dan Dividend Policy Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia . Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business, Vol. 7, 1034-1044.
- Wiwik Saraswati, Tutik Yuliani, Dimas R. Pramudia & Tawakkal Chuarajab. (2024) . Pengaruh Good Governance dan Profitabilitas terhadap Tobin's Q dengan Environmental Disclosure Sebagai Moderasi. Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 15, 361-373.